# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Laporan finansial ialah temuan akhir dari mekanisme pengolahan dan pengklasifikasian sejumlah transaksi serta peristiwa ekonomi yang terjadi pada suatu entitas bisnis. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data transaksi, dilanjutkan dengan pengklasifikasian mengacu pada sifat atau fungsinya, kemudian diolah dan dianalisis, hingga akhirnya disajikan pada format yang terorganisir dan mudah dipahami. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menerangkan bahwasanya laporan finansial ialah penyajian terorganisir mengenai kedudukan finansial dan performansi finansial suatu entitas perusahaan. Selain itu, laporan finansial juga menunjukkan temuan pertanggungjawaban manajemen pada memanfaatkan asal daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan finansial menampilkan informasi mengenai kedudukan finansial suatu perusahaan. Dokumen tersebut dibuat selaku bagian dari kegiatan usaha sehari-hari yang memiliki peran penting pada menyediakan informasi finansial yang komprehensif. Sehingga informasi ini sangat berharga dan memiliki kegunaan ganda yakni bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi finansial setidaknya harus menunaikan 4 (empat) karakteristik, yakni relevansi, bisa diandalkan, mudah dipahami, serta bisa dibanding. Unsur ketepatan durasi ialah pertimbangan penting bagi penyusun laporan finansial guna menampilkan laporan finansial yang akurat dan relevan. Karakteristik tersebut harus ditaati agar laporan finansial berguna bagi pengguna pada pengambilan keputusan (Hasanah, 2019).

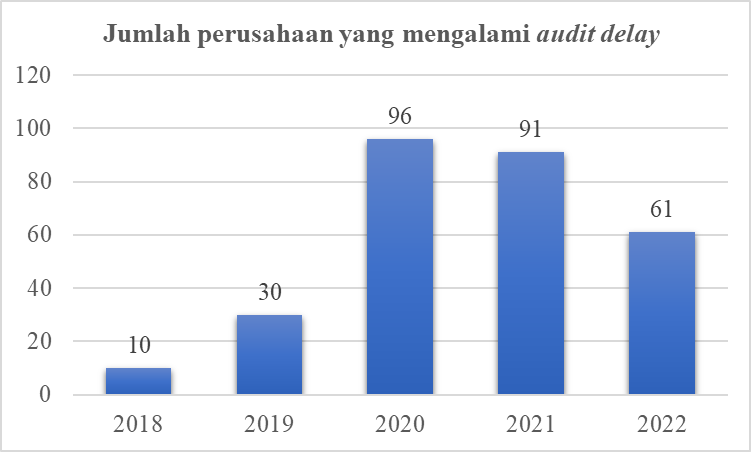
Perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan guna menyampaikan laporan finansial perusahaan yang sudah dibuat sesuai dengan standar akuntansi finansial dan sudah selesai diimplementasikan audit oleh akuntan publik atau auditor yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Anam dan Julianti, 2019).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik mengatur ketentuan penting mengenai pelaporan finansial. Menurut peraturan ini, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan finansial tahunan mereka kepada OJK dan mengumumkannya kepada masyarakat. Batas durasi guna pelaporan dan pengumuman ini ialah paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku laporan finansial tahunan. Ketentuan ini bermaksud guna memastikan transparansi dan ketepatan durasi pada penyediaan informasi finansial kepada regulator dan publik. Laporan finansial tersebut harus terdiri dari; a) laporan kedudukan finansial; b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya; c) laporan perubahan ekuitas; d) laporan arus kas; e) catatan atas laporan finansial.

Ketepatan durasi dan akurasi pada penyajian laporan finansial ialah faktor krusial yang menetapkan kebermanfaatan informasi finansial tersebut. Informasi yang didapat dari laporan finansial akan memberi skor maksimal bagi penggunanya apabila disajikan secara tepat durasi dan akurat. Hal ini memiliki implikasi penting, terutama pada konteks kepercayaan investor (Rochmah dkk., 2022).

Mengingat perlunya ketepatan durasi pada penyajian laporan finansial, muncul konsep yang dikenal selaku *audit delay*. *Audit delay* menjadi indikator penting yang menggambarkan efisiensi mekanisme audit dan kecepatan pelaporan informasi finansial kepada para pemangku kepentingan. Kian singkat *audit delay*, kian cepat informasi finansial bisa diakses dan dimanfaatkan oleh pengguna laporan finansial, termasuk investor.

Lamanya durasi penuntasan audit yang diimplementasikan oleh auditor yakni mulai dari akhir tahun tutup buku hingga dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Durasi audit bisa dianalisis dengan membagi durasi antara tanggal laporan finansial dengan tanggal opini audit pada laporan finansial yang sudah selesai diimplementasikan audit (Ruchana dan Khikmah, 2020).

Keterlambatan publikasi akibat *audit delay* yang berkepanjangan menimbulkan reaksi *negative* di pasar, sebab selain merugikan pihak internal perusahaan, *audit delay* juga merugikan bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah, ataupun pihak lainnya selaku dasar pengambilan keputusan. Beberapa tahun terakhir di Indonesia banyak perusahaan yang menghadapi keterlambatan pada menyampaikan laporan finansial, seperti yang tercermin pada Gambar 1.1 di bawah ini:

*Sumber:* [*BEI*](http://www.idx.co.id) *(data diolah), 2024*

Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan yang Mengalami Audit Delay

Berdasarkan grafik di atas bisa diperoleh bahwasanya terdapat kenaikan banyaknya perusahaan yang menghadapi *audit delay* cukup *significant* di tahun 2020. Walaupun pada tahun berikutnya banyaknya perusahaan yang menghadapi *audit delay* menghadapi penurunan, tetapi tak bisa dipungkiri bahwasanya banyaknya tersebut masih cukup besar jika dibanding dengan tahun 2018 dan 2019 yakni hanya 10 dan 30 perusahaan yang menghadapi *audit delay*.

Ada banyak faktor yang memengaruhi perusahaan menghadapi *audit delay*. Menurut Aziz dan Indrabudiman (2023) faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* mencakup *solvabilitas*, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan *profitabilitas*. Sejalan dengan studi yang diimplementasikan oleh Rochmah dkk. (2022) hasilnya menunjukkan bahwasanya *profitabilitas*, *solvabilitas*, aktivitas *asset*, serta komite audit yang memengaruhi *audit delay*. Pada studi ini, peneliti mengambil beberapa faktor yang memengaruhi *audit delay* yakni mencakup banyaknya *asset*, umur perusahaan, opini audit, serta tingkat *solvabilitas*.

Total *asset* yang dipunyai perusahaan ialah faktor guna menetapkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Kian besar banyaknya *asset* yang dipunyai maka akan kian pendek *audit delay* yang dicapai. Hal ini diakibatkan perusahaan besar memiliki lebih banyak asal informasi, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang lebih kuat, sistem pengendalian yang lebih kuat, serta lebih banyak perhatian dari investor, regulator, serta masyarakat umum (Oktavilia dan Muslimin, 2021). Studi dari Oktavilia dan Muslimin (2021) menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan berdampak atas *audit delay*. Serta studi dari Hasanah (2019) juga menunjukkan temuan bahwasanya banyaknya *asset* berdampak *positive significant* atas *audit delay*. Adapun studi dari Aryaningsih dan Budiartha (2014) menunjukkan temuan sebaliknya, yakni banyaknya *asset* tak berdampak atas *audit delay*.

Faktor kedua yang diasumsikan berdampak pada *audit delay* ialah umur perusahaan. Umur perusahaan mengacu pada seberapa lama perusahaan tersebut sudah beroperasi. Kian lama umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjadi akan kian kecil. Hal ini diakibatkan perusahaan dengan usia yang lebih besar cenderung bisa mengumpulkan, memproses, serta mewujudkan informasi saat dibutuhkan sebab mereka memiliki lebih banyak pengalaman di bidang tersebut. Studi Pradhitasari dan Pardi (2021) menerangkan bahwasanya umur perusahaan memiliki pengaruh atas *audit delay*. Begitu juga studi yang diimplementasikan oleh Pratiwi dkk. (2020) menunjukan temuan bahwasanya umur perusahaan berdampak *positive* atas *audit delay*. Adapun studi dari Patinaja dan Siahainenia (2020) menerangkan bahwasanya umur perusahaan tak berdampak *significant* atas *audit delay*.

Opini audit berfungsi selaku media guna memberi argumentasi mengenai laporan finansial kepada investor agar bisa mengidentifikasi adanya perubahan pada laporan finansial. Ketika auditor memberi argumentasi selain lazim tanpa dispensasi (*unqualified opinion*) mengenai laporan finansial yang selesai diimplementasikan audit, maka yang terjadi ialah *audit delay* akan terindikasi kian panjang. Temuan studi dari Aryaningsih dan Budiartha (2014) dan juga Ervilah dan Fachriyah (2014) menerangkan bahwasanya opini audit berdampak atas *audit delay*. Adapun studi dari Ruchana dan Khikmah (2020) menerangkan sebaliknya, yakni opini audit berdampak *negative* atas *audit delay*.

Faktor berikutnya yang bisa memengaruhi *audit delay* ialah tingkat *solvabilitas*. Rasio *solvabilitas* ialah ukuran yang dimanfaatkan guna menilai kebisaan perusahaan pada membiayai asetnya dengan utang. Proporsi utang yang dipunyai perusahaan akan berdampak *positive* atau *negative* atas prosedur pelaporan audit yang diimplementasikan auditor. Hal ini dijelaskan oleh fakta bahwasanya perusahaan dengan proporsi utang yang besar cenderung mengalokasikan lebih banyak durasi guna penyusunan laporan finansial setelah audit (Ramadhani dkk., 2023). Studi Aziz dan Indrabudiman (2023) dan Ramadhani dkk. (2023) menerangkan bahwasanya *solvabilitas* berdampak *positive* *significant* atas *audit delay*. Adapun studi dari Rochmah dkk. (2022) menerangkan bahwasanya *solvabilitas* memiliki pengaruh *negative significant* atas *audit delay*.

Setelah menganalisis beberapa variabel yang dimanfaatkan pada studi sebelumnya, ditemukan temua yang tak konsisten sehingga perlu diimplementasikan studi tambahan guna memastikan konsistensi temuan pada kondisi yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti tertarik guna meneliti lebih lanjut perusahaan pengolahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memanfaatkan data yang sesuai dengan kondisi pasar terkini guna mewujudkan studi yang lebih akurat dan terkini. Pengembangan yang diimplementasikan pada studi ini mencakup variabel yang dikaji, perusahaan serta tahun studi.

Berdasarkan uraian di atas, studi ini akan menguji dan menganalisis sejauh mana pengaruh banyaknya *asset*, umur perusahaan, opini audit, serta tingkat *solvabilitas* atas *audit delay* pada perusahaan pengolahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 dengan menguji keempat variabel tersebut. Oleh sebab itu, judul studi ini adalah **“Pengaruh Total Aset, Umur Perusahaan, Opini Audit, dan Tingkat *Solvabilitas* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

## Pembatasan Masalah

Pada studi ini, penulis akan membatasi ruang lingkup kajian guna memastikan pelaksanaan studi yang lebih terfokus dan mendalam. Adapun permasalahan yang penulis bahas pada studi ini hanya terbatas pada:

1. Data yang dimanfaatkan ialah data laporan finansial komprehensif pada perusahaan pengolahan yang sudah peneliti pilih guna dijadikan selaku objek studi periode tahun 2019 sampai dengan 2023.
2. Studi ini hanya guna mendeskripsikan pengaruh banyaknya *asset*, umur perusahaan, opini audit, serta tingkat *solvabilitas* atas *audit delay* pada perusahaan pengolahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2023.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, beberapa permasalahan yang bisa peneliti rumuskan pada studi ini ialah:

1. Apakah banyaknya *asset* berdampak atas *audit delay* pada perusahaan pengolahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah umur perusahaan berdampak atas *audit delay* pada perusahaan pengolahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah opini audit berdampak atas *audit delay* pada perusahaan pengolahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah tingkat *solvabilitas* berdampak atas *audit delay* pada perusahaan pengolahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah banyaknya *asset*, umur perusahaan, opini audit, dan tingkat *solvabilitas* berdampak secara serentak atas *audit delay* pada perusahaan pengolahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka maksud dilakukannya studi ini ialah:

1. Untuk mengkaji apa banyaknya *asset* bisa berdampak atas *audit delay* pada perusahaan pengolahan.
2. Untuk mengkaji apa umur perusahaan bisa berdampak atas *audit delay* pada perusahaan pengolahan.
3. Untuk mengkaji apak opini audit bisa berdampak atas *audit delay* pada perusahaan pengolahan.
4. Untuk mengkaji apa tingkat *solvabilitas* bisa berdampak atas *audit delay* pada perusahaan pengolahan.
5. Untuk mengkaji apa banyaknya *asset*, umur perusahaan, opini audit, dan tingkat *solvabilitas* bisa berdampak secara serentak atas *audit delay* pada perusahaan pengolahan.

## Manfaat/Kegunaan Penelitian

Dengan adanya studi ini diharapkan bisa memberi manfaat dan kegunaan guna setiap orang yang perlu studi ini. Adapun kegunaan studi ini terdiri dari dua, yakni aspek teoritis dan aspek praktis, yang dijelaskan seperti di bawah ini.

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis studi ini diharapkan dapat memberi manfaat guna bahan pembelajaran, informasi dan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan akuntansi dan audit. Temuan studi ini juga bisa dimanfaatkan selaku bahan kajian guna studi berikutnya. Serta bisa diimplementasikan studi lainnya dengan menyisipkan faktor lainnya yang memiliki pengaruh atas *audit delay*.

1. Aspek Praktis

Pada praktiknya, studi ini diharapkan bisa menjadi asal informasi bagi investor terkini ataupun calon investor ketika mewujudkan penilaian tentang *audit delay* pada mengambil keputusan sebelum melakukan investasi terkait dengan standar akuntansi *audit delay* pada perusahaan pengolahan. Serta diharapkan studi ini bisa dijadikan selaku bahan untuk menyisipkan pengetahuan dan wawasan perusahaan tentang *audit delay*, sehingga manajemen bisa menyusun mekanisme pelaksanaan perusahaan lebih baik.